

2-2017

## Menggugat (Praktik) Representasi Politik

Ikhsan Darmawan  
*Universitas Indonesia*, ikhsan\_darmawan@yahoo.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/politik>



Part of the [American Politics Commons](#), [Comparative Politics Commons](#), [Geography Commons](#), [International and Area Studies Commons](#), [International Relations Commons](#), and the [Political Theory Commons](#)

---

### Recommended Citation

Darmawan, Ikhsan (2017) "Menggugat (Praktik) Representasi Politik," *Jurnal Politik*: Vol. 2: Iss. 2, Article 6.  
DOI: 10.7454/jp.v2i2.1119  
Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/politik/vol2/iss2/6>

This Book Review is brought to you for free and open access by the Faculty of Social and Political Sciences at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Politik by an authorized editor of UI Scholars Hub.

R E S E N S I

## Menggugat (Praktik) Representasi Politik

IKHSAN DARMAWAN \*

Departemen Ilmu Politik FISIP UI

Email: ikhsan\_darmawan@yahoo.com

Tormey, Simon, 2015. *The End of Representative Politics*. Cambridge: Polity Press.

Kajian tentang representasi politik sejauh ini terbagi ke dalam sejumlah kelompok. Kelompok pertama adalah kajian representasi politik yang memfokuskan diri pada representasi politik sebagai sebuah konsep dan teori. Ada dua hal penting yang ditekankan karya-karya dalam kelompok ini. Hal pertama yaitu apa dan bagaimana (termasuk juga tipe) bekerjanya representasi politik dahulu, kini, dan yang akan datang serta bagaimana seharusnya representasi politik didefinisikan (Pitkin (1967), Manin (1997), Judge (1999), Mansbridge (2003), Rehfeld (2005; 2006), Sawyer dkk (2006), Runciman (2007), Dovi (2007), Childs (2008), Viera dan Runciman (2008), Saward (2010), Pickering (2014), Ardiansa (2016)). Hal kedua adalah bahwa konsep representasi politik merupakan hal yang penting dan tidak bisa ditempatkan sebagai sekedar pilihan ketika demokrasi langsung tidak dapat dilakukan (Mill (2001), Urbinati (2006)).

Kelompok kedua adalah kajian representasi politik yang mencoba melihat kaitan representasi politik dengan aspek lain, seperti demokrasi, sistem pemilu, *state feminism*, dan lain sebagainya. Ada beberapa contoh karya dalam kelompok kedua ini. Rosema dan kawan-kawan (2011) mengulas tentang representasi politik (dan juga kongruensi kebijakan sebagai wujud dari bagaimana demokrasi bekerja di masyarakat modern saat ini. Karya lainnya, yakni dari Ezrow (2010), mengulas tentang hubungan representasi politik antara partai politik dan warga negara yang berbeda dalam berbagai tipe partai politik, meskipun bersifat umum atau tidak secara khusus. Sejalan dengan Ezrow, Tremblay (2008) mencoba melihat kaitan antara sistem pemilu dengan representasi politik,

---

\*Penulis adalah Dosen Departemen Ilmu Politik FISIP UI.

lebih khusus representasi politik perempuan. Lovenduski (2005) mencoba menawarkan kaitan antara *state feminism* dengan representasi politik perempuan di mana *state feminism* dianggap dapat meningkatkan representasi politik perempuan.

Kelompok ketiga ialah kajian representasi politik yang mencoba menekankan pada sikap kritis terhadap representasi politik dalam tataran praktik. Bishin (2009) mengkritik studi-studi representasi politik selama ini yang hanya fokus pada mayoritas semata, sementara minoritas tidak mendapat perhatian dengan menggunakan studi kasus di Amerika Serikat. Begitu pula dengan Grill (2007), yang menggunakan istilah krisis representasi melihat persoalan-persoalan yang terjadi di *Congress* Amerika Serikat di tahun 1990, 1994, 1998, 2000, dan 2006 sebagai bagian dari hilangnya publik dalam hubungan representasi politik antara parlemen dan publik Amerika Serikat. Haskell (2001) bahkan masuk lebih jauh ke pertanyaan kritis apakah kondisi saat ini (di mana ada persoalan dalam *representative government* saat ini dan saat yang sama terdapat kemajuan dalam teknologi untuk warga negara berpartisipasi) menyebabkan perlunya demokrasi langsung menggantikan *representative government*.

Salah satu karya penting terkini dalam studi representasi politik adalah karya Simon Tormey yang berjudul "*The End of Representative Politics*". Dalam tiga kelompok seperti diuraikan di atas, buku tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kategori kajian representasi politik kelompok ketiga. Seperti buku-buku lain yang terbit terlebih dahulu, buku ini memiliki sikap kritis terhadap praktik representasi politik di banyak negara dan wilayah.

Kritik Tormey begitu menohok. Di awal buku Tormey sudah langsung mengarahkan kritiknya pada krisis yang terjadi dalam praktik representasi politik saat ini. Ada sejumlah indikator yang ditunjukkan Tormey, seperti kecenderungan menurunnya *voter turnout*, menurunnya keanggotaan di partai politik, menurunnya kepercayaan terhadap politisi, dan menurunnya minat terhadap politik. Lebih jauh lagi, Tormey menunjukkan sejumlah fenomena yang dapat dikategorikan sebagai

bagian dari krisis representasi politik seperti the Zapatistas, the World Social Forum, dan Occupy Wall Street (hlm. 15-36).

Berangkat dari hal itu, kemudian Tormey melanjutkan pembahasannya kepada bagaimana politik representasi ditempatkan. Dalam hal ini, Tormey mengulas bagaimana dulu adanya representasi diharapkan mendukung bekerjanya demokrasi, akan tetapi pada kenyataannya representasi politik itu sendiri menelurkan sejumlah masalah, seperti misalnya bekerjanya representasi politik yang ideal sangat dipengaruhi oleh kapasitas dari tiap warga negara. Meskipun begitu, Tormey juga memiliki harapan ke depan bahwa representasi politik dapat menjadi pintu masuk bagi tercapainya tujuan ideal, seperti misalnya, melindungi tidak hanya kelompok mayoritas, tetapi juga minoritas (37-58).

Selanjutnya, secara mengalir Tormey meneruskan diskusi dalam bukunya dengan pertanyaan sentral, “Apakah saat ini kita sudah menjadi tak terepresentasikan?” Tormey tak menjawab pertanyaannya itu secara langsung. Tormey hanya berusaha mengurai bahwa ada krisis dalam representasi politik dan apa saja penyebab terjadinya. Sejumlah penjelasan yang ditawarkannya yaitu: adanya problem pada sejumlah aspek, yakni para politisi, warga negara, dan neoliberalisme. Tak hanya itu, masalah dalam representasi politik juga berkaitan dengan makin membesarnya informasi, media, dan komunikasi (hlm. 59-82).

Berikutnya, lebih dalam Tormey mencoba mengaitkan persoalan dalam representasi politik dengan partai politik. Menurunnya keanggotaan partai politik merupakan sinyal dari adanya persoalan dalam hubungan antara representasi politik dan partai politik. Lantas, apakah dengan begitu partai politik telah berada di akhir masanya? Tormey tidak mengatakan demikian. Bagi Tormey, persoalan dalam hubungan antara partai politik dan representasi politik lebih kepada soal hampir menghilangnya ideologi dalam hubungan antara keduanya. Partai politik tetap ada tetapi bentuk hubungannya dengan representasi politik saja yang mengalami perubahan-perubahan (83-104).

Yang lebih menarik lagi, Tormey berargumen bahwa kebanyakan partai politik saat ini telah berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Ketika warga negara di banyak negara

mencoba “melawan” representasi politik, partai politik ‘baru’ kemudian telah beralih dari fokus pada popularitas dan keanggotaan menjadi fokus pada resonansi yang berdampak pada arena politik. Perubahan lainnya adalah partai politik ‘baru’ telah beralih dari sebelumnya merupakan aparat negara dan pemerintah menjadi bagian dari *counter democracy* atau *monitor democracy* (105-124).

Sebagai penutup, Tormey kemudian mencoba mendiskusikan bagaimana wajah demokrasi setelah representasi politik yang bermasalah saat ini. Menurut Tormey, representasi politik dulu telah ‘berakhir’ karena terjadi perubahan dalam sejumlah hal, seperti makin kompleksnya wilayah representasi, makin kompleksnya kedaulatan, dan makin kompleksnya identitas di masyarakat. Ditambahkannya, ke depannya representasi mengalami perubahan menjadi resonansi (125-149).

Kontribusi sekaligus kelebihan buku ini adalah sisi kontekstualitasnya yang tinggi. Meskipun telah terbit hampir dua tahun lalu, sampai hari ini persoalan-persoalan seperti penilaian bahwa warga negara tidak merasa terepresentasikan, kritik terhadap parpol, dan warga negara ‘melawan’ representasi masih menghiasi hari-hari politik kekinian. Di Indonesia, sekedar contoh, hasil survei Indobarometer pada bulan Maret 2017 menyebutkan bahwa sebanyak 62,9 persen masyarakat merasa tidak dekat dengan partai politik (tempo.co 2017). Kelebihan lainnya adalah Tormey selalu berusaha membuat kesimpulan di setiap akhir dari bab yang ditulisnya. Hal itu memudahkan setiap pembaca untuk kembali mengingat apa intisari dari setiap bab yang telah selesai dibaca.

Di luar kelebihannya, buku ini tetap memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan yang penting digarisbawahi adalah kurangnya elaborasi penulis mengenai bagaimana tawaran solusinya untuk keluar dari (atau setidaknya mengatasi) persoalan yang terjadi dalam praktik representasi politik saat ini. Padahal, jika ada tawaran solusi, pembaca akan dapat melanjutkan diskusi mengenai tawaran solusi itu dalam karya-karya lainnya. Tormey seperti terkesan menganggap bahwa perubahan yang terjadi saat ini, seperti diuraikan di atas, tak terhindarkan dan setiap orang tinggal menjalaninya saja.

Meskipun demikian, ikhtiar akademik Tormey patut mendapat apresiasi. Buku ini sangat layak dibaca oleh tak hanya *scholar* dan mahasiswa ilmu politik, tetapi juga para politisi yang menjalani praktik berpolitik dalam keseharian mereka. Setidaknya, buku ini penting bagi para politisi tersebut untuk mengetahui bahwa telah terjadi perubahan dalam praktik representasi politik saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansa, Dirga. 2016. "Menghadirkan Kepentingan Perempuan dalam Representasi Politik di Indonesia." *Jurnal Politik* 2 (No.1): 71-100.
- Bishin, Benjamin. 2009. *Tiranny of The Minority: The Subconstituency Politics Theory of Representation*. Philadelphia: Temple University Press.
- Childs, Sarah. 2008. *Women and British Party Politics: Descriptive, Substantive, and Symbolic Representation*. London: Routledge.
- Dovi, Suzanne. 2007. *The Good Representative*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Ezrow, Lawrence. 2010. *Linking Citizens and Parties: How Electoral Systems Matter for Political Representation*. Oxford: Oxford University Press.
- Grill, Christopher. 2007. *The Public Side of Representation: A Study of Citizens' Views about Representatives and the Representative Process*. New York: State University of New York.
- Haskell, John. 2001. *Direct Democracy or Representative Government? Dispelling the Populist Myth*. Colorado: Westview Press.
- Judge, David. 1999. *Representation: Theory and Practice in Britain*, London: Routledge.
- Lovenduski, Joni (Ed.). 2005. *State Feminism and Political Representation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Manin, Bernard. 1997. *The Principles of Representative Government*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mansbridge, Jean. 2003. "Rethinking Representation." *American Political Science Review* 97 (No.4): 515-528.

- Mill, John Stuart. 2001. *On Representative Government*. London: The Electric Book Company Ltd.
- Pitkin, Hana. 1967. *The Concept of Representation*. Berkeley: University of California Press.
- Pickering, W.S.F. (Ed.). 2014. *Durkheim and Representations*. London: Routledge.
- Rehfeld, Andrew. 2005. *The Concept of Constituency: Political Representation, Democratic Legitimacy, and Institutional Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- \_\_\_\_\_. 2006. "Towards a General Theory of Political Representation." *The Journal of Politics* 68 (No. 1): 1-21,
- Rosema, Martin, Bas Denters, dan Kees Aarts. 2011. *How Democracy Works: Political Representation and Policy Congruence in Modern Societies*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Runciman, David. 2007. "The Paradox of Political Representation." *The Journal of Political Philosophy* 15 (No. 1): 93–114.
- Saward, Michael. 2010. *The Representative Claim*. Oxford: Oxford University Press.
- Sawer, Marian, Manon Tremblay, dan Linda Trimble. 2006. *Representing Women in Parliament: A Comparative Study*. London: Routledge.
- Tremblay, Manon (Ed.). 2008. *Women and Legislative Representation: Electoral Systems, Political Parties, and Sex Quotas*. New York: Palgrave Macmillan.
- Urbinati, Nadia. 2006. *Representative Democracy: Principles and Genealogy*. Chicago: University of Chicago Press.
- Viera, Monica Brito dan David Runciman. 2008. *Representation*. Cambridge: Polity Press.